

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan lama pemberian ASI dengan kejadian ISPA pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara lama pemberian ASI dengan kejadian ISPA pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II,
2. Sebagian besar responden memiliki balita dengan karakteristik riwayat frekuensi kejadian ISPA rendah selama 6 bulan terakhir (56%), riwayat lama pemberian ASI \geq 6 bulan (75%), mendapatkan ASI eksklusif (70%), memiliki status gizi baik (83%), tinggal satu rumah dengan perokok (64%), kepadatan hunian memenuhi syarat (82%), dan luas ventilasi yang memenuhi syarat (80%),
3. Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II,
4. Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II,
5. Terdapat hubungan antara keberadaan perokok dengan kejadian ISPA pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II,
6. Terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II,

7. Terdapat hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II.

B. Saran

1. Bagi Kepala Puskesmas Imogiri II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada kepala puskesmas agar dapat memberikan keputusan dan kebijakan melalui program-program terbaiknya dalam ranah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam hal upaya pencegahan serta menurunkan angka kejadian ISPA pada balita. Beberapa program dan kebijakan yang mungkin bisa dilakukan adalah:

- a. Kebijakan yang terkait balita yang sedang sakit terutama dengan penyakit menular untuk jangan terlebih dahulu berangkat ke posyandu,
- b. Penyediaan konsultan laktasi bagi ibu menyusui,
- c. Penyuluhan dan pemenuhan nutrisi ibu menyusui,
- d. Penyuluhan mengenai syarat rumah sehat.

2. Bagi Bidan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan bagi bidan untuk dapat memberikan pendampingan yaitu:

- a. Konseling informasi, dan edukasi mengenai pemberian ASI yang tepat bagi ibu yang memiliki bayi, seperti bagaimana bisa tetap

memberikan ASI di tengah kesibukan bekerja, serta cara meningkatkan produksi ASI,

- b. Pendampingan dan pemberian konseling informasi serta edukasi terkait pemenuhan nutrisi ibu menyusui.

3. Bagi Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan bagi untuk :

- a. Dapat menjalankan pemberian ASI eksklusif secara tepat dan dilanjutkan dalam pemberian ASI hingga usia anak 2 tahun,
- b. Dapat memulai kebiasaan menegur dan mengingatkan perokok yang merokok didalam rumah agar melakukan kebiasaan merokoknya di luar rumah,
- c. Mengoptimalkan keberadaan ventilasi di rumah, dengan rajin membuka jendela terutama pada pagi hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan desain penelitian yang lebih baik yaitu *cohort*, sehingga dapat menjelaskan proses yang terjadi serta dapat menjelaskan arah hubungan antara lama pemberian ASI dengan kejadian ISPA.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkondisikan keadaan pada saat pengambilan data, sehingga responden dapat dengan leluasa dan tenang agar terhindar dari berbagai gangguan yang dapat menyebabkan bias pada informasi yang didapatkan.

- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan data dengan pengukuran sendiri sesuai data yang dibutuhkan misalnya luas hunian atau luas ventilasi. Sehingga kelengkapan, kecermatan, dan ketelitian dalam memperoleh informasi untuk menghindari bias dalam pengukuran dapat dihindari.